

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rasulullah adalah seorang nabi dan rasul yang patut dijadikan teladan oleh manusia atas prilakunya. Rasulullah mempunyai pribadi yang sangat terpuji, salah satunya adalah bahwa Rasulullah memiliki sifat penyayang kepada semua Makhluk Allah, yaitu kepada Manusia, dan Makhluk lainnya. Misalnya binatang. Karena manusia adalah makhluk yang terbaik yang Allah ciptakan, yang diangkat menjadi khalifah di muka bumi dan menjaga kemakmurannya. Sebagai khalifah di muka bumi ini manusia diperintahkan untuk berbuat kebajikan dan dilarang untuk berbuat kerusakan. Rasul memerintahkan kepada manusia agar dapat berlaku baik terhadap makhluk ciptaan Allah salah satunya adalah Binatang. Karena Rasulullah juga memperlakukan binatang dengan baik, memeliharanya dengan baik, bahkan Rasulullah pun mempunyai sifat kasih sayang terhadap binatang. Dan Rasul pun melarang orang untuk membunuh hewan dengan sembarangan. kaum muslim mencintai hewan merupakan suatu bentuk patuh terhadap agama dan tidak lain perintah dari Rasul.<sup>1</sup>

Di dalam Agama Islam tidak hanya mengatur tentang bagaimana hubungan manusia dengan Allah, bagaimana hubungan manusia dengan manusia, namun dalam Islam juga dijelaskan tentang bagaimana seorang muslim dapat menjaga lingkungan alam sekitar. Lingkungan merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting terhadap keberadaan Makhluk ciptaan Allah. Lingkungan yang ada di sekeliling baik itu tumbuhan, binatang, itu harus dijaga dan tetap harus dipelihara dengan baik, karena jika tidak dijaga dengan baik lingkungan tersebut akan rusak dan akan merugikan bagi manusia. Allah telah berfirman dalam Qs. Ar-Ruum ayat 41 “Telah terdapat kerusakan didarat dan dilaut itu disebabkan oleh perbuatan ulah tangan manusia”.

---

<sup>1</sup> Usiono, *Potret Rasulullah sebagai Pendidik*, Jurnal ANSIRU Vol 1 no 1 (Juni 2017) 202

Islam adalah agama yang telah mengajarkan kepada umatnya adab-adab terhadap makhluk Allah. salah satunya adalah adab terhadap binatang.<sup>2</sup> di dalam Al Quran telah dijelaskan macam-macam makhluk Allah, Setiap masing-masing makhluk itu mempunyai peran dan fungsinya tersendiri. Allah telah berfirman dalam al-quran surat Al-Dukhan, 44 : 38-39 yang artinya, “Allah tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dengan bermain-main (berarti ada tujuan). Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan hak tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”. Di dalam agama islam manusia itu harus menjaga hewandan melestarikan kehidupannya. Di dalam al-qur’an telah dijelaskan manusia itu harus berbuat baik terhadap hewan. Dalam Q.s Al-an’am ayat 38: “ dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah kami alpakan sesuatupun dalam al-kitab kemudian kepada tuhanlah mereka dihimpunkan”.

Binatang merupakan makhluk ciptaan Allah, Nabi Muhammad sangat dikenal dengan sifatnya yang sangat menyayangi binatang, salah satu hewan kesukaanya adalah kucing, di dalam suatu hadis diriwayatkan ketika kucingnya sedang tidur di tangannya, beliau tidak membangunkan kucing tersebut, karena Rasul mempunyai sifat penyayang yang luar biasa terhadap hewan, beliau rela merobek pakaiannya demi kucing tersebut. karena binatang juga sama seperti manusia yang mempunyai perasaan.<sup>3</sup> Nabi menganjurkan agar manusia dapat berperilaku dengan baik terhadap binatang, apabila manusia dapat menjaga kelestraian lingkungannya, maka alam pun akan bersahabat dengan nya. namun meskipun Rasul sangat menyayangi semua binatang, tetapi ada riwayat yang menjelaskan bahwa ada binatang yang dianjurkan umatnya untuk dibunuh, terdapat beberapa hadis yang menganjurkan membunuh hewan. Dalam persoalan hadis anjuran membunuh hewan bertentangan dengan sifat Rasulullah yang sangat menyayangi hewan dan menganjurkan kepada umatnya agar tidak membunuh hewan dengan Sembarangan.

---

<sup>2</sup> Suanto, *Larangan menyiksa Binatang*, Jurnal Uin Alauddin Makasar vol 8 no 1 (2017) 60

<sup>3</sup> Ibid

Dalam memahami Hadis tersebut harus memperhatikan sebab apa yang melatarbelakangi turunnya hadis tersebut. Untuk dapat memahami hadis dengan benar, tentunya harus mengetahui kondisi, dan untuk apa tujuannya mengucapkan seperti itu. Agar terhindar dari berbagai perkiraan yang menyimpang. Dalam memahami Al quran hendaknya mengetahui asbab nuzul yang melatarbelakangi turunya ayat tersebut, demikianlah, di dalam hadis asbab wurud juga perlu diketahui.<sup>4</sup>

Hewan yang dianjurkan dibunuh menurut Rasulullah dalam hadis telah dijelaskan yaitu kalajengking, ular, gagak, tikus, elang, anjing, sekalipun anjing adalah binatang yang haram, namun Rasulullah telah bersabda “ berbuat baik sekalipun terhadap anjing, Allah telah menyiapkan pahala yang sangat besar, selama keikhlasan menyertai tentu balasan kebaikan itu jauh lebih dahsyat lagi. sekalipun anjing binatang yang haram apabila kita memakan daging nya, namun berbuat baik terhadap hewan tersebut sangat dianjurkan. dan adapula yang mengatakan bahwa hewan yang dianjurkan dibunuh itu adalah hewan cicak. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ زَيْدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ سَأَلَ رَجُلٌ ابْنَ عُمَرَ مَا يَقْتُلُ الرَّجُلُ مِنَ الدَّوَابِّ وَهُوَ مُحْرِمٌ قَالَ حَدَّثَنِي إِحْدَى نِسْوَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ بِقَتْلِ الْكَلْبِ الْعُقُورِ وَالْفَأْرَةِ وَالْعُقْرَبِ وَالْحَدْبَاءِ وَالْغُرَابِ وَالْحَبْيَةِ قَالَ وَفِي الصَّلَاةِ أَيْضًا

*Telah menceritakan kepada kami Syaiban bin Farrukh telah menceritakan kepada kami Abu Awanah dari Zaid bin Jubair ia berkat; Seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Umar, "Binatang apa saja yang boleh dibunuh oleh seseorang yang muhrim (melakukan Ihram)?" Ibnu Umar menjawab; "Salah seorang dari isteri-isteri Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah menceritakan kepadaku, bahwa beliau telah memerintahkan untuk membunuh anjing gila, tikus, kalajengking, elang, burung gagak dan ular."<sup>5</sup>*

Hadis diatas menjelaskan bahwasannya hewan melata dianjurkan untuk dibunuh karena hewan tersebut adalah hewan pengganggu, selain hewan pengganggu jenis hewan tersebut berbahaya bagi kelangsungan hidup manusia.

---

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Bagaimana memahami Hadis Nabi SAW*, Penj. Muhammad Al-Baqir, Bandung: Karisma, hlm 132, 1992

<sup>5</sup> Hadis riwayat Muslim, Kitab: Haji, hadis No 2076 dalam kitab hadis 9 imam (Lidwa pusaka Versi Offline)

Sehingga semua yang mengganggu dan merusak harus dilenyapkan. Selain lima hewan tersebut, ada riwayat hadis lain yang menyatakan bahwasannya cicak juga termasuk hewan yang sangat dianjurkan untuk dibunuh, bahkan ketika membunuhnya akan mendapatkan pahala, sesuai dengan sabda Nabi saw. Dalam Riwayat Muslim No 4154 dijelaskan Bahwa Nabi SAW memerintahkan agar membunuh hewan cicak.

Cicak merupakan salah satu hewan yang dianjurkan rasul untuk dibunuh, cicak juga merupakan salah satu hewan yang tidak di sukai oleh Nabi Muhammad SAW. Hewan yang satu ini memiliki banyak efek negatif bagi manusia, banyak mitos-mitos yang ada pada cicak, dan mitos inipun dipercaya oleh banyak manusia. Dalam hadis lain dikatakan bahwa Rasulullah menganjurkan untuk membunuh cicak dan dijanjikan pahala (kebaikan) di setiap pukulannya.<sup>6</sup> Sesuai dengan Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Daud No 4579 menjelaskan “Barang siapa membunuh cicak dengan sekali-tiga pukulan maka akan mendapatkan pahala”.

Dalam riwayat hadis tersebut keduanya menjelaskan tentang anjuran membunuh cicak, cicak termasuk hewan fasik (mengganggu). Mengapa Nabi Muhammad menganjurkan untuk membunuh cicak bahkan dalam hadis tersebut dikatakan apabila membunuhnya dengan satu, dua atau tiga pukulan maka akan mendapatkan pahala (kebaikan). bukankah Nabi Muhammad SAW itu sangat menyayangi hewan dan memeliharanya dengan baik.. berbuat baik terhadap binatang dengan cara memberikan makan, memberikan perlindungan dari kepunahan. Dalam ajaran Islam, menegaskan bahwa binatang mempunyai hak untuk berlindung dan dijaga.<sup>7</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengungkapkan penelitian lebih jauh lagi tentang Hadis anjuran membunuh hewan melata dan penulis merasa sangat penting mengkaji ptema ini agar tidak terjadi kesalah pahaman. apalagi hadis

---

<sup>6</sup> Dini Tri Hidayatus Sya'dyia, Skripsi: ” *Anjuran membunuh Cicak*” (Surabaya: UIN Ampel, 2019), hlm 2

<sup>7</sup> Ahmad Sudirman Abbas, *Syari'at perlindungan dan pemeliharaan Alam*, Jurnal:HIMMAH, Vol 1 No 01, Desember 2017, hlm 9

tentang anjuran membunuh hewan cicak sangat perlu dikaji. Untuk mengetahui pemaknaan hadis tersebut, maka penulis akan menelitinya dengan judul

**“ Kualifikasi Hadis Anjuran membunuh hewan Fasiq ”**

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kualitas hadis anjuran membunuh hewan Fasiq?
2. Bagaimana Penjelasan Nabi mengenai Anjuran membunuh hewan fasiq, baik dari segi macam maupun alasannya ?

#### **B. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Di dalam penelitian tentu saja mempunyai tujuan dan manfaat. Peneliti memiliki tujuan penelitiannya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis anjuran membunuh hewan Fasiq.
2. Untuk Mengetahui penjelasan Rasul mengenai hadis anjuran membunuh hewan Fasiq

Namun Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia Ilmu hadis, menambah kepustakaan dalam ilmu hadis, menambah khazanah keilmuan tentang Hadis anjuran membunuh hewan, sebagai bahan referensi dalam dunia ilmu hadis sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

#### **C. Kajian Pustaka**

Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang penulis lakukan. Penulis belum menemukan tema yang sama yang akan diteliti, namun penulis menemukan beberapa tulisan karya ilmiah yang berkaitan dengan judul penulis yang diteliti, diantaranya:

Pertama, Tesis Aan Kunafi dari UIN Surabaya dengan judul “Hadis-hadis tentang membunuh cicak (Studi tentang solusi hadis-hadis Kontradiktif)”. Pada Tesis ini menjelaskan tentang hadis-hadis yang kontradiktif, ada yang

memerintahkan untuk dibunuh adapula yang tidak memerintahkan.<sup>8</sup> Dalam skripsi ini didalamnya terdapat penjelasan hadis-hadis yang kontradiktifnya saja, dalam penelitian ini peneliti mencari solusi bagaimana jika hadis-hadis tersebut kontradiktif. Dan bagaimana dua hadis tersebut dapat dipahami dalam perbedaan hadis tersebut.

Kedua, Skripsi Mukhlis dari UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “Pemahaman Tekstual dan Kontekstual tentang Hadis membunuh cicak”. Pada skripsi ini menjelaskan morfologi cicak.<sup>9</sup> Pada skripsi ini dijelaskan macam-macam cicak, cicak dilihat dari segi sains nya.

Ketiga, Skripsi Rifki Yunanda dari UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Fauna dalam Perspektif Al-Qur’an” pada skripsi ini menjelaskan teori Fauna (hewan) menurut Al-quran. Pada skripsi ini dijelaskan bagaimana hewan menurut al-quran, ada berapa hewan menurut al-quran.

Keempat, Skripsi Nur Aslihah Mansur dari UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “Pemeliharaan Anjing dalam Perspektif Hadis”. Pada skripsi ini menjelaskan pemahaman pemeliharaan anjing dibolehkan atau tidak.<sup>10</sup>

Kelima, Skripsi Dini Tri Hidayatus Syadyya dari UIN Syarif Hidayatullah dengan judul “ Hadis anjuran membunuh cicak (studi kritik hadis Abu Dawud melalui pendekatan Sains), pada skripsi ini menjelaskan pemahaman hadis tentang cicak dan bahaya cicak dilihat dari segi sains.<sup>11</sup> Pada skripsi ini penulis hanya terfokus pada hadis Abu dawud saja.

Setelah penelusuran yang penulis lakukan, dapat dipastikan bahwa pembahasan yang akan penulis teliti dalam skripsi ini berbeda dengan tulisan karya ilmiah sebelumnya. penulis memaparkan Hadis anjuran membunuh hewan menurut Rasulullah. Dalam penelitian ini penulis tidak terfokus pada satu hewan saja

---

<sup>8</sup> Aan Kunafi, *Hadis – hadis tentang membunuh cicak*, Tesis UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2015

<sup>9</sup> Mukhlis, *haadis Tekstual dan kontekstual tentang anjuran membunuh cicak*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018

<sup>10</sup> Nur Aslihah Mansur, *Pemeliharaan Anjing dalam perspektif Hadis*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta:2017

<sup>11</sup> Dini Tri Hidayatus Sya’dyya, *Hadis Anjuran membunuh cicak (Studi kritik Hadis Abu Dawud melalui pendekatan Sains)*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta : 2019

namun penulis meneliti semua hewan yang dianjurkan dibunuh menurut rasul. Tentu saja penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penulis disini bukan hanya memparkan bagaimana kualitas hadis tersebut, tetapi memaparkan juga tentang bagaimana penjelasan rasulullah ketika beliau menganjurkan untuk membunuh hewan.

#### **D. Kerangka Teori**

Hadis merupakan sumber ajaran islam yang kedua setelah Al-qur'an, bukan hanya al-quran saja yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam, namun hadis juga sangatlah penting bagi umat Islam, karena hadis merupakan penjelas bagi Alquran. Karena al-quran dan hadis itu tidak bisa dipisahkan. Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Naabi Muhammad Saw berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan. Hadis merupakan sumber kedua ajaran Islam. Salah satu perbedaan hadis dengan Alquran yaitu berada pada segi periwayatannya, dalam periwayatan al quran berlangsung secara muttawatirr sedangkan periwayatan dalam hadis berlangsung secara muttawatir dan secara ahad.<sup>12</sup>

Pada era pertama Islam hadis sudah terdapat hadis- hadis yang palsu, sebelum para ulama mengkodifikasikan hadis tersebut para ulama melakukan penyeleksian hadis. Setelah itu para ulama merumuskan tentang konsep yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam menyeleksi hadis tersebut. Dengan rumusan itu dikenal dengan "Ulumul Hadis", para pengaji hadis dapat menentukan hadisnya benar-benar dari Rasulullah dan hadisnya validasi asosiasinya lemah (dha'if) atau yang tidak valid sama sekali (maudhu).<sup>13</sup>

Dalam ulum al-Hadis khabar atau sanad terbagi kedalam dua bagian, yaitu sanad yang kuantitas (segi periwayatan) dan sanad ditinjau dari segi kualitasnya. Sanad dari segi periwayatan. yaitu sanad yang ditinjau dari segi banyaknya jalur

---

<sup>12</sup> M.syuhudi Ismail, *Paradigma Baru memahami Hadis Nabi*, Jakarta: Insan Cemerlang, hlm 20

<sup>13</sup> Andi Rahman, *Pengenalan atas Takhrij*, Riwayah : Jurnal Studi Hadis, Vol 2 No 1, 2016 , hlm151



periwayatan.<sup>14</sup> Untuk melakukan penelitian masalah kualitas hadis metode yang dilakukan penulis adalah Takhrij Hadis.

Takhrij menurut bahasa, berasal dari bentuk mashdar dari kata Kharraja-Yukharriju-takhrijan, takhrij adalah suatu pencarian dalam sumber aslinya, Takhrij hadis merupakan suatu cara agar mengetahui kualitas/kuantitas hadis tersebut, dengan takhrij hadis kita bisa menemukan matan atau sanad secara lengkap dari sumber yang aslinya, dari ini kita bisa mengetahui tentang hadis itu apakah shahih, hasan ataupun dhaif.<sup>15</sup> Selain itu dengan menggunakan takhrij hadis bisa mengetahui derajat suatu hadis tersebut apakah diterima atau ditolak (maqbul atau mardud), selain itu dengan takhrij hadis kita dapat mengetahui apakah hadis tersebut perkataannya disandarkan kepada sahabat atau Tabi'in.

Tujuan takhrij hadis adalah untuk menunjukkan sumber hadis-hadis dan menerangkan diterima atau ditolaknya hadis-hadis tersebut. Takhrij hadis ini dilakukan agar seseorang dapat berhati-hati dalam menerima informasi hadis, apakah hadis tersebut memang benar dari Nabi Muhammad atau hadis palsu.

Manfaat dalam melakukan takhrij hadis yaitu, dapat mengetahui sumber aslinya dari suatu hadis tersebut, mempermudah i'tibar sanad, terkadang kita tidak mengetahui apakah hadis itu shahih atau dhaif, namun dengan takhrij hadis kita dapat mengetahui kualitasnya hadis tersebut.<sup>16</sup> Dan lain sebagainya.

Dan diantara cara-cara yang baik dalam memahami hadis Nabi SAW. ialah dengan memperhatikan sebab-sebab khusus yang melatar belakangi diucapkannya hadis tersebut. Atau kaitannya dengan suatu *Illah* (alasan) sebab tertentu, yang dinyatakan dalam hadis tersebut dapat dipahami dari kejadian dan menyertainya. Cara yang efektif dalam memahami hadis yang seperti ini maka peneliti harus menggunakan metode Syarah hadis.

---

<sup>14</sup> Dadan Munawar bin munir, *Mabadi Awaliyah fi 'Ulum al-Musthalah* . hlm.18, 2010

<sup>15</sup> M. Syuhudi Ismail, *Paradigma Baru memahami Hadis Nabi*, Insan Cemerlang, hlm 84

<sup>16</sup> Jon Pamil, *Takhrij Hadis : Langkah Awal Penelitian Hadis*, Jurnal: pemikiran Islam, Vol.37, No. 1 Januari – Juni 2012, hlm 53



Syarah hadis adalah suatu usaha yang menjelaskan atau mengungkap makna yang terdapat dalam teks hadis. Kajian syarah hadis sebagai salah satu keilmuan Islam berperan dalam menuntun Umat Islam dalam memahami sumber agama harus dilihat sebagai realitas sosial-religious. Dalam Syarah Hadis memberikan gambar bahwa dalam memahami hadis seorang tidak bisa sembarang. Palsnya terdapat beberapa aspek yang harus dipenuhi sebagai metode. Namun pada sisilain, syarah yang berkembang dalam memahami hadis mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, begitu juga dengan hadis nabi. Dengan demikian, selain memahami ilmu bahasa seorang juga harus memperhatikan konteks hadis tersebut disabdakan dan bagaimana seorang tersebut memahaminya.<sup>17</sup>

#### **E. Metode penelitian**

Penulisan skripsi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan sebagai teknik pengumpulan data. Data-data yang diambil dari penelitian kepustakaan tersebut, terutama buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) yaitu suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data dalam perpustakaan yaitu karya-karya yang sesuai dengan penelitian. Seperti buku-buku yang sejalan dengan tema tersebut, jurnal, thesis, artikel, dan lain sebagainya.<sup>18</sup>

##### **2. Sumber Data**

Sumber data adalah pencarian dari mana sebuah data itu dapat diperoleh, Dalam penulisan skripsi ini, tema yang diangkat dapat digolongkan pada penelitian *library research*, yaitu dengan mencari buku-buku yang ada diperpustakaan yang

---

<sup>17</sup> Moh. Muhtador, *Sejarah Perkembangan Metode dan Pendekatan Syarah Hadis*, Riwayah: Jurnal Studi Hadis, Vol.2 No 2, 2016, hlm 261

<sup>18</sup> Hermawan Wasito, *pengantar metode penelitian*, APTK & PT. Gramedia Pustaka, hlm

merupakan hasil dari para peneliti yang terdahulu, dimana dalam penelitian ini sumber data dikelompokkan menjadi dua data sekunder (mengutip dari yang lain) dan data primer.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan Langsung oleh seorang yang meneliti (sumber Asli), data primer yang digunakan langsung oleh penulis adalah kitab Ensiklopedia kitab 9 imam Lidwa Pustaka, Kitab Syarah

b. Data sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh seorang peneliti dengan data yang sudah ada, penulis menggunakan data sekunder berupa buku-buku yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti, jurnal, artikel, Tesis dan lain sebagainya.

3. Metode pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*), yaitu mengumpulkan hadis-hadis yang berkaitan dengan tema, lalu mengklarifikasinya, penulis juga menggunakan aplikasi lidwa pustaka. Dan kitab lainnya yang penulis jadikan sebagai rujukan sekunder.

4. Metode Analisis Data

Dalam meneleti data, penulis menggunakan metode Deskriptis analisis. Metode deskriptip analisis adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari atau mengumpulkan data, menyusunnya dengan sistematis, dan akurat dalam fakta-fakta mengenai penelitian yang sedang diteliti.<sup>19</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hadis tematik (Maudhui)

## F. Sistematika Penulisan

Peneliti menetapkan pembagian sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu :

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode penelitian (kuantitatif,kualitatif dan R&D)*, hlm 43, 2010

Bab *Pertama* adalah pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar pengambilan judul, dari latar belakang tersebut dapat ditentukan rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, selanjutnya tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab *kedua*, landasan teori Hadis dan Hewan. Di dalam bab ini penulis membahas teori mengenai Hadis dan gambaran umum mengenai hewan. Pada bab ini berisi empat sub bab; pertama, teori mengenai hadis meliputi pengertian hadis, dan sejarah penulisan kitab hadis. Kedua; teori mengenai Takhrij Hadis meliputi pengertian takhrij, urgensi takhrij, dan metode takhrij hadis. Ketiga; Syarah hadis meliputi pengertian hadis, metode syarah hadis, dan kegunaan syarah. Keempat; teori mengenai hewan.

Bab *ketiga*, Pada bab ini penulis membahas mengenai Konsep hewan Fasiq dan jenis – jenisnya. Pembahasan pada bab ini yaitu Pengertian hewan Fasiq, serta menjelaskan hewan hewan fasiq tersebut secara umum, dengan menjelaskan satu persatu hewan yang ada dalam hadis tersebut, manfaat dan bahaya bagi kelangsungan hidup manusia.

Bab *keempat*, pada bab ini penulis menyajikan pembahasan mengenai Penjelasan Rasul terhadap Hadis anjuran membunuh hewan fasiq dan kualitas hadis. dengan cara mentakhrij, melakukan I'tibar, melakukan penelitian kualitas sanad dan matan hadis juga. Agar mengetahui kebenarannya.

Bab *kelima*, pada bab terakhir ini merupakan sebagai penutup yang di dalamnya itu terdapat kesimpulan secara umum dari penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian ini.